

# PENYAJIAN MATERI BERBASIS TUGAS KELAS PADA MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN SENI RUPA

**Hasnawati dan Alimuddin**

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung UNM, Makassar  
email: [hasnawati\\_78@yahoo.com](mailto:hasnawati_78@yahoo.com).

**Abstract. Students' Perception on the Classroom-Task-Based Subject Delivery Of The Subject Of Evaluation Of The Fine Art Learning.** The study was objective to describe students' sight on the subject delivery through the classroom-task-based on the subject of fine art learning evaluation. The subject of the study was all students of the Fine Art Program about 45 students. The study was utilized descriptive qualitative method. The required data was collected by means of questionnaire, interview, and documentation schemes. Data has gathered to be utilizing questionnaire, observations sheet, interview sheet, and camera. The data was analyzed qualitatively descriptive scheme. Result of the study was suggested that classroom-task-based subject delivery may applied in good manner for the subject of fine art learning, that is could be support students to decrease their problem in acquiring learning contents, to support student's performance to finish all questions of the related subject, students is to be enjoyable, that is promotes their motivation and active in their class, students quickly comprehends delivered subject, students' is to be facilitated in finishing their assigned tasks.

**Abstrak. Penyajian Materi Berbasis Tugas Kelas Pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Seni Rupa.** Penelitian bertujuan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penyajian materi dengan metode pemberian tugas berbasis tugas kelas. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar sebanyak 45 orang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa penyajian materi berbasis tugas kelas baik diterapkan pada perkuliahan evaluasi pembelajaran seni rupa dapat membantu mahasiswa mengurangi kesulitan belajar, terbantu dalam mengerjakan soal-soal dengan materi yang tersedia, mahasiswa tidak bosan mengikuti perkuliahan dengan adanya teknik penyajian materi berbasis tugas kelas, dapat memotivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, tidak malas dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa lebih cepat memahami materi, mahasiswa mudah mengerjakan tugas-tugas.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran, penyajian materi, berbasis tugas

Berhasil tidaknya mahasiswa dalam proses perkuliahan tidak terlepas dari peran aktif dosen sebagai pengampu mata kuliah yang mampu memberi motivasi, inspirasi, fasilitas serta dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, dan menggairahkan yang mampu

memberi semangat kepada mahasiswa untuk tetap aktif mengikuti perkuliahan.

Dosen sebagai pengampu mata kuliah harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan perkuliahan mahasiswa baik melalui interaksi belajar-mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dosen merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi berhasil-tidaknya proses pembelajaran, oleh karena itu dosen harus menguasai prinsip-prinsip pedagogik disamping menguasai materi yang akan disampaikan. Dengan kata lain dosen harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Selain itu, keberhasilan juga ditentukan oleh seberapa besar kompetensi pembelajaran yang dapat dicapai oleh mahasiswa, yang diukur dari hasil belajar mereka dan dinyatakan sebagai efektivitas dari suatu proses pembelajaran.

Untuk membentuk karakter mahasiswa perlu adanya proses perubahan tingkah laku mahasiswa dalam proses pembelajaran agar menjadi mahasiswa yang memiliki kompetensi yang handal dalam bidang ilmu yang dipelajarinya. Keahlian kompetensi tersebut dapat diukur dari kualitas pengetahuan nilai hasil belajar dan kualitas keterampilan mahasiswa.

Mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa merupakan mata kuliah teori yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang evaluasi hasil belajar atau evaluasi pembelajaran seni rupa (kesenirupa), sehingga ada wawasan yang cukup bagi mahasiswa dalam penilaian hasil pembelajaran. Manfaat mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan dan pengalaman dasar untuk dapat mengadakan penilaian hasil pembelajaran dalam bidang studi kesenian (seni rupa) yang kelak dapat diterapkan ketika menjadi guru atau calon guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran mata kuliah evaluasi pembelajaran pendidikan seni rupa diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga mahasiswa mampu menyerap ilmu yang dipelajarinya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun factor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas dosen yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Mulyasa, 2002: 100).

Strategi pembelajaran bukanlah merupakan istilah baru, namun maknanya terhadap setiap orang belum tentu sama. Strategi pembelajaran merupakan dua kata yang mengandung pengertian pokok, yaitu strategi dan pembel-

ajaran. Strategi adalah ilmu dan seni yang digunakan dengan berbagai sumberdaya dalam melaksanakan suatu kebijakan; strategi juga diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pembelajaran dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), mendapat awalan be (belajar) menjadi aktif, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; atau adanya perubahan tingkah laku/tanggapan dari sumber belajar. Selanjutnya, pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara yang ditempuh untuk memberi petunjuk kepada orang pencari petunjuk, ilmu atau untuk perubahan tingkah laku (Alimuddin, 2006: 7).

Di suatu pihak, istilah strategi dalam konteks belajar-mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau diperagakan guru-murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar (Raka Joni, 1983: 4). Pengertian strategi pembelajaran yang senada adalah pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful dan Aswan, 1996: 5).

Beranjak dari pengertian dasar kedua kata dan definisi di atas maka dapatlah dirumuskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan sistematis yang akan diciptakan dalam sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar berlangsung sesuai sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Metode dalam pembelajaran merupakan cara atau teknik dalam penyajian materi ajar. Sebagai suatu cara penyajian yang diharapkan dapat mumpuni untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang dosen dalam menyajikan materi pembelajaran harus memilih dan menentukan metode yang digunakan. Oleh karena itu, kiranya penting memahami kedudukan dan jenis metode yang tepat untuk menjadi pilihan dalam menyajikan materi ajar pada suasana dan kondisi yang sesuai pula.

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah metode penyajian bahan, oleh pendidik

baik dosen maupun guru dengan memberikan tugas tertentu bagi peserta didiknya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada peserta didik boleh jadi merupakan tugas kelas, di luar ruang kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel/studio, di rumah masing-masing peserta didik atau di mana saja, yang terpenting adalah tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik (Alimuddin, 2006:49).

Metode pemberian tugas ini biasanya diberikan oleh pendidik dengan alasan banyaknya materi ajar yang penting diberikan kepada peserta didik sementara alokasi waktu pembelajaran terbatas. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat terselesaikan dan tuntas dalam waktu yang telah doalokasikan, oleh karena itu metode pemberian tugaslah kiranya yang tepat dilakukan. Metode ini juga dapat dilakukan jika pendidik menginginkan pendalaman materi. Hanya saja apabila digunakan untuk pendalaman materi, metode ini mempunyai kelemahan yaitu memerlukan alokasi waktu yang lama.

Menurut Haling (2007: 87), dijelaskan bahwa resitasi sering pula disebut dengan metode pemberian tugas, yaitu pendidik memberikan tugas setelah selesai menjelaskan sesuatu hal, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik tentang hal yang belum pernah dijelaskan, pendidik memberikan tugas-tugas di luar jam pembelajaran dengan pertimbangan bahwa bila hanya menggunakan seluruh jenis pembelajaran hal ini tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pembelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum.

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya pendidik memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Selanjutnya, Roestiyah (Wijaya Kusuma, 2012: 1) mengatakan bahwa teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar peserta didik menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penyajian pemberian tugas adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas baik di dalam kelas maupun untuk tugas di rumah.

Kaitannya dengan matakuliah evaluasi pembelajaran, Gronlund (1982: 5) menjelaskan bahwa *evaluasi is the systemasic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan bersinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan sebuah keputusan. Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Begitu pentingnya evaluasi ini sehingga tidak ada satu pun usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi, namun manfaat evaluasi tidak hanya terbatas pada "peningkatan kualitas proses belajar mengajar", meskipun manfaat ini manfaat yang terpenting.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran atau evaluasi hasil belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh evaluator (pendidik) secara terencana pada objek yang belajar (peserta didik) dengan menggunakan *instrument* (alat ukur atau tes) yang tepat dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi evaluasi hasil belajar tidak dilakukan dengan spontan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat mahasiswa terhadap penyajian materi dengan metode pemberian tugas berbasis tugas kelas pada mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dapat dikalsifikasikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa (senang/tertarik dan mudah memahami materi) terhadap penyajian materi berbasis tugas kelas pada mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang memprogramkan mata kuliah evaluasi pendidikan seni rupa sebanyak 45 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuiseoner, panduan observasi, panduan wawancara, dan kamera. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data menurut jenisnya. Data dari hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa merupakan mata kuliah teori, mempunyai tujuan, yaitu memberi pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang evaluasi hasil belajar seni rupa (kesenirupaan), sehingga mahasiswa mempunyai wawasan yang cukup dalam penilaian hasil pembelajaran. Manfaat mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan dan pengalaman dasar untuk dapat mengadakan penilaian hasil pembelajaran dalam bidang studi seni budaya (seni rupa) yang kelak dapat diterapkan ketika menjadi guru atau calon guru.

Mata kuliah ini berbobot dua SKS, disajikan dalam waktu dua jam perkuliahan pada semester genap. Dalam mencapai tujuan dan manfaat mata kuliah ini, maka materi perkuliahan mencakup, yaitu: pengertian, fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar, jenis-jenis evaluasi pendidikan, subjek dan objek evaluasi pendidikan, teknik dan alat evaluasi pendidikan, ciri-ciri alat evaluasi hasil belajar yang baik, dan penyusunan alat tes evaluasi hasil belajar serta penentuan skor dan penilaian hasil pembelajaran.

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap penyajian materi berbasis tugas kelas dilakukan dengan cara menyebarkan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi kepada mahasiswa. Jumlah pertanyaan yang diberikan dalam angket sebanyak 11 butir soal pertanyaan, terdiri dari 10 butir soal dengan opsi jawaban ya dan tidak, 1 butir soal dengan jawaban bebas sesuai dengan persepsi mahasiswa tentang penyajian materi berbasis tugas kelas.

Berdasarkan hasil angket yang disebar-kan pada mahasiswa dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penyajian berbasis tugas kelas

dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal yang tersedia, mudah memahami materi perkuliahan, tidak malas dalam mengikuti perkuliahan, melalui penyajian materi berbasis tugas kelas tidak membosankan dalam mengikuti perkuliahan atau dapat mengurangi rasa kebosanan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dapat memotivasi mahasiswa baik dari segi mengikuti perkuliahan yaitu mahasiswa lebih aktif membaca materi perkuliahan, menyelesaikan permasalahan yang disediakan serta aktif berdiskusi dan bertanya jawab. Bahkan mahasiswa mengatakan bahwa penyajian berbasis tugas kelas lebih baik dari daripada teknik penyajian materi yang konvensional.

Hasil angket diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penyajian materi berbasis tugas kelas sangat baik, membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu memberikan motivasi belajar mahasiswa yaitu selalu ingin membaca materi perkuliahan, mengurangi kesulitan belajar mahasiswa, serta dapat mengurangi rasa malas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung dapat diketahui bahwa penyajian materi berbasis tugas kelas dapat membantu mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat pada saat melakukan diskusi ataupun tanya jawab, hal ini disebabkan karena materi yang didiskusikan adalah materi yang telah ada dan telah dikerjakan dalam penyajian materi berbasis tugas kelas yang berbentuk dalam buku kerja sehingga setiap mahasiswa dapat dilatih untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan apa yang mereka tulis dalam buku kerjanya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Rostia, Evi Mustikasti, Dedi Jushar, dan Megawati pada Bulan Juni 2012, mahasiswa yang menempuh mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa diketahui bahwa penyajian materi berbasis tugas kelas pada mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, misalnya dapat mengurangi kesulitan belajar mahasiswa, membangkitkan semangat belajar dengan membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul dan dikerjakan dalam bentuk buku kerja, serta dapat memotivasi untuk mengutarakan pendapat mahasiswa dalam berdiskusi maupun bertanya jawab.

## PEMBAHASAN

Penyajian materi berbasis tugas kelas sangat bermanfaat diterapkan pada mata kuliah evaluasi pendidikan seni rupa. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada mahasiswa diketahui bahwa penyajian materi berbasis tugas kelas sangat baik, membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu memberikan motivasi belajar mahasiswa yaitu selalu ingin membaca materi perkuliahan, mengurangi kesulitan belajar mahasiswa, serta dapat mengurangi rasa malas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah dalam Wijaya Kusuma (2012) bahwa metode pemberian tugas memiliki tujuan agar peserta didik menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Dalam hal ini metode pemberian tugas yang diterapkan dalam perkuliahan evaluasi pembelajaran seni rupa sama halnya dengan penyajian materi berbasis tugas kelas.

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa yang menempuh mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa diketahui bahwa penyajian materi berbasis tugas kelas pada mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, misalnya dapat membangkitkan semangat belajar dengan membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul dan dikerjakan dalam bentuk buku kerja dan dapat dikerjakan di mana saja serta kapan saja.

Pernyataan mahasiswa tersebut di atas sejalan dengan pendapat Alimuddin (2006) bahwa metode pemberian tugas atau resitasi adalah metode penyajian bahan, oleh pendidik baik dosen maupun guru dengan memberikan tugas tertentu bagi peserta didiknya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa

tugas kelas baik yang dikerjakan di ruang kelas, di luar ruang kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel/studio, di rumah masing-masing peserta didik atau di mana saja, yang terpenting adalah tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik.

Mahasiswa berpendapat bahwa dengan adanya penyajian materi berbasis tugas kelas dapat memotivasi untuk mengutarakan pendapat mahasiswa dalam berdiskusi maupun bertanya jawab. Dengan demikian penyajian materi berbasis tugas kelas sangat bermanfaat bagi mahasiswa sehingga metode ini dapat juga diterapkan pada mata kuliah yang lain.

## SIMPULAN

Penyajian materi berbasis tugas kelas baik diterapkan pada perkuliahan evaluasi pembelajaran seni rupa, dapat membantu mahasiswa mengurangi kesulitan belajar, terbantu dalam mengerjakan soal-soal dengan materi yang tersedia, mahasiswa tidak bosan mengikuti perkuliahan dengan adanya teknik penyajian materi berbasis tugas kelas, dapat memotivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, tidak malas dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa lebih cepat memahami materi, mahasiswa mudah mengerjakan tugas-tugas, serta penyajian materi berbasis tugas kelas lebih baik dari pada penyajian materi yang konvensional. Dengan demikian diharapkan metode penyajian materi berbasis tugas kelas dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain yang ada di Program Studi Pendidikan Seni Rupa khususnya dan program studi yang lain pada umumnya, agar dalam proses perkuliahan mahasiswa dapat berperan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang lain untuk diterapkan sebagai metode dalam proses penyampaian materi baik untuk mata kuliah evaluasi pembelajaran seni rupa maupun pada mata kuliah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haling, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM: Makassar.  
Alimuddin. 2006. *Strategi Pembelajaran (Pendekatan Pembelajaran Kesenirupaan)*. Makassar: Fa-

kultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.  
Alimudin. 2006. *Evaluasi: Untuk Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Makassar:

- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Gronlund, N.E. 1982. *Constructing Achievement Test (3<sup>rd</sup> ed)*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- T. Raka Joni. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. P3G: Jakarta.
- Wijaya Kusuma. 2012. *Metode Pemberian Tugas*. <http://wijyalabs.wordpress.33/2012/02/28/metode-pemberian-tugas/>. Diakses September 2012.